

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Uang beredar dalam arti luas (M2) pada September 2022 tercatat sebesar Rp7.962,7 triliun atau tumbuh 9,1% yoy, setelah tumbuh sebesar 9,5% yoy pada Agustus 2022 (24 Oktober 2022).** Perkembangan tersebut didorong oleh pertumbuhan uang beredar dalam arti sempit (M1) sebesar 13,5% yoy serta pertumbuhan uang kuasi sebesar 3,8% yoy. Pertumbuhan M2 pada September 2022 terutama dipengaruhi oleh perkembangan aktiva luar negeri bersih, keuangan Pemerintah, serta penyaluran kredit. Aktiva luar negeri bersih tercatat mengalami kontraksi sebesar 5,3% yoy, setelah terkontraksi sebesar 4,0% yoy pada Agustus 2022. Sementara itu, tagihan bersih sistem moneter kepada Pemerintah Pusat terkontraksi 32,5% yoy, setelah bulan sebelumnya terkontraksi sebesar 22,4% yoy. Di sisi lain, penyaluran kredit pada September 2022 tercatat sebesar Rp6.257,1 triliun atau tumbuh 10,8% yoy, setelah bulan sebelumnya tumbuh 10,3% yoy.
- **Realisasi Belanja Negara hingga akhir September 2022 mencapai Rp1.913,9 triliun atau 61,6% target APBN sesuai Perpres 98/2022 (24 Oktober 2022).** Melalui Belanja Negara, APBN sebagai shock absorber berupaya menjangkau dan melindungi seluruh masyarakat dan mendorong pemulihan ekonomi. Kerja keras APBN melalui Belanja Negara didukung oleh program pemulihan ekonomi dan upaya untuk menjaga dampak adanya ketidakpastian. Realisasi Belanja Pemerintah Pusat (BPP) hingga September 2022 mencapai Rp1.361,2 triliun atau sebesar 59,1% dari pagu. Belanja K/L sebesar Rp674,4 triliun atau sebesar 71,3% dari Pagu, utamanya dimanfaatkan untuk penyaluran berbagai bansos dan program PEN ke masyarakat; pengadaan peralatan/mesin, jalan, jaringan, irigasi; belanja pegawai termasuk THR dan Gaji ke-13; dan kegiatan operasional K/L. Sementara realisasi Belanja Non-KL mencapai Rp686,8 triliun atau sebesar 50,7% dari Pagu utamanya didukung penyaluran subsidi, kompensasi BBM dan listrik, dan pembayaran pensiun (termasuk THR dan Pensiun ke-13) serta jaminan kesehatan ASN.
- **Realisasi PC-PEN hingga 14 Oktober 2022 mencapai Rp240,8 triliun atau 52,9% dari total alokasi sebesar Rp455,62 triliun (24 Oktober 2022).** Realisasi ini meliputi: a) Sektor Kesehatan sebesar Rp40,6 triliun, digunakan untuk membayar klaim pasien Rp 25,2 triliun, membayar insentif tenaga kesehatan Rp 2,7 triliun, pengadaan vaksin Rp 1,7 triliun. Lalu untuk insentif perpajakan kesehatan Rp 1,6 triliun dan dukungan APBD termasuk dana desa untuk penanganan Covid-19 Rp8,3 triliun; b) Sektor Perlindungan Masyarakat sebesar Rp109,3triliun, untuk PKH Rp 21,4 triliun kepada 10 juta keluarga penerima manfaat (KPM) dan Kartu Sembako Rp 32,9 triliun bagi 18,8 juta KPM. Lalu, BLT minyak goreng Rp 7 triliun bagi 23,9 juta penerima, BLT BBM Rp 6,4 triliun bagi 20,65 juta KPM, Kartu Prakerja Rp 12,8 triliun bagi 3,6 juta peserta, dan BLT Desa Rp 21,2 triliun bagi 7,5 juta KPM dan c) Penguatan Pemulihan Ekonomi sebesar Rp90,9 triliun, antara lain meliputi program padat karya Rp 15 triliun, pariwisata dan ekonomi kreatif Rp 5,5 triliun, serta ketahanan pangan Rp 14 triliun. Berikutnya untuk kawasan industri Rp 0,9 triliun, dukungan UMKM (subsidi KUR dan IJP) Rp 20,8 triliun, insentif perpajakan Rp 13,3 triliun, serta infrastruktur dan konektivitas Rp 11,5 triliun.
- **Hingga September 2022, Pendapatan Negara tercapai sebesar Rp1.974,7 triliun atau 107,0% dari Pagu, tumbuh 45,7% dibandingkan tahun sebelumnya (24 Oktober 2022).** Secara nominal, realisasi komponen Pendapatan Negara yang bersumber dari penerimaan Pajak mencapai Rp1.310,5 triliun, penerimaan Bea dan Cukai sebesar Rp232,1 triliun, serta Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp431,5 triliun. Kinerja penerimaan pajak masih tumbuh positif, konsisten sejak April

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

2021 sejalan dengan pemulihan ekonomi. Realisasi penerimaan Pajak sampai dengan akhir September 2022 tercapai sebesar Rp1.310,5 triliun atau sebesar 88,3% dari Pagu dan tumbuh 54,2% yoy. Kinerja penerimaan pajak yang sangat baik pada hingga akhir triwulan ketiga tahun 2022 masih dipengaruhi oleh tren peningkatan harga komoditas, pertumbuhan ekonomi yang ekspansif, basis rendah tahun 2021, serta implementasi UU HPP seperti penyesuaian tarif PPN, PPN PMSE, serta Pajak Fintech dan Kripto. Penerimaan Kepabeanan dan Cukai terealisasi sebesar Rp232,1 triliun atau 77,6% dari Pagu dan tumbuh 26,9% yoy. Penerimaan Bea Cukai meliputi Bea Masuk, Bea Keluar dan Cukai masih tumbuh double digit didukung kinerja positif seluruh komponen. Penerimaan Bea Masuk mencapai Rp36,29 triliun atau tumbuh sebesar 31,6% yoy, didorong tren perbaikan kinerja impor nasional terutama Sektor Perdagangan dan Sektor Industri. Penerimaan Cukai tercapai sebesar Rp158,8 triliun, atau tumbuh sebesar 19,6% dipengaruhi efektivitas kebijakan tarif dan pengawasan. Penerimaan Bea Keluar mencapai Rp37,04 triliun atau tumbuh sebesar 64,2%, didorong tingginya harga komoditas serta peningkatan tarif dan volume ekspor komoditas CPO dan turunannya. Kinerja PNBPN sampai dengan akhir September 2022 mencapai Rp431,5 triliun atau sebesar 89,6% dari Pagu. Jika dibandingkan dengan tahun lalu, realisasi PNBPN tumbuh 34,4% yoy yang terutama didorong dari Pendapatan SDA, KND, dan PNBPN Lainnya.

- **Realisasi APBN hingga September 2022 mencatat surplus 0,33% terhadap PDB atau sebesar Rp60,9 triliun (24 Oktober 2022).** Realisasi pembiayaan utang hingga September 2022 mencapai Rp478,9 triliun atau 50,7% dari target yang ditetapkan. Capaian ini jauh lebih rendah, atau turun 26,0% yoy dibandingkan realisasi pada periode yang sama tahun sebelumnya. Di tahun 2022, Pemerintah melanjutkan implementasi SKB I dan III, sekaligus sebagai tahun terakhir pelaksanaan SKB. Hingga 18 Oktober 2022, SKB I (BI sebagai *standby buyer*) telah tercapai sebesar Rp41,5 triliun, sementara realisasi SKB III mencapai Rp95,4 triliun. Pembiayaan APBN tetap mengedepankan prinsip prudent, fleksibel, dan oportunistik di tengah kondisi pasar keuangan yang *volatile*. Indonesia masih tetap resilien didukung kinerja APBN yang baik dan langkah antisipatif pengadaan utang antara lain: (i) penyesuaian target penerbitan utang tunai; (ii) penerbitan SBN Valas menyesuaikan kondisi market yang *volatile* dan kondisi kas yang masih cukup *ample*; (iii) optimalisasi SBN domestik melalui SKB III; (iv) penerbitan SBN Ritel sebagai upaya perluasan basis investor domestik; dan (v) fleksibilitas Pinjaman Program.

MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 4, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
 - **IHSG menguat sebesar 0,54% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.018 ke 7.056. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 masih menguat sebesar 7,22% ytd. Prospek perekonomian domestik yang terus berlanjut turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,50%** dari Rp15.632 ke Rp15.554 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 masih terdepresiasi sebesar 9,05% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 7,50%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 140,07 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp3,02 triliun.
 - **Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 11 bps ke level 7,50% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 114 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2021 yang sebesar 6,36%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun juga turun 42 bps ke posisi 5,48% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2021 posisinya lebih tinggi 334 bps.

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 1. Realisasi APBN s.d September 2022

| Uraian | APBN 2022 | Perpres 98/2022 | Realisasi s.d 30 September | % terhadap Perpres 98/2022 |
|--|----------------|-----------------|----------------------------|----------------------------|
| A Pendapatan Negara | 1846.1 | 2266.2 | 1974.7 | 87.1% |
| I. Penerimaan Perpajakan | 1510.0 | 1784.0 | 1542.6 | 86.5% |
| 1. Penerimaan Pajak | 1265.0 | 1485.0 | 1310.5 | 88.2% |
| 2. Kepabeanan & Cukai | 245.0 | 299.0 | 232.1 | 77.6% |
| II. Penerimaan Negara Bukan Pajak | 335.6 | 481.6 | 431.5 | 89.6% |
| B Belanja Negara | 2714.2 | 3106.4 | 1913.9 | 61.6% |
| I. Belanja Pemerintah Pusat | 1944.5 | 2301.6 | 1361.2 | 59.1% |
| II. Transfer ke daerah dan Dana Desa | 769.6 | 804.8 | 552.7 | 68.7% |
| C Keseimbangan Primer | (462.2) | (434.4) | 339.4 | -78.1% |
| D Surplus/ (Defisit) Anggaran (A-B) | (868.0) | (840.2) | 60.9 | -7.2% |
| % Surplus / (Defisit) Anggaran terhadap PDB | (4.85) | (4.50) | 0.33 | |
| E Pembiayaan Anggaran | 868.0 | 840.2 | 429.8 | 51.2% |
| Kelebihan / (Kekurangan) Pembiayaan Anggaran | - | - | 490.7 | |

Sumber : Kemenkeu

Tabel 2. Realisasi Dana PEN s.d 14 Oktober 2022

| Sektor | Stimulus (Rp T) | Realisasi (Rp T) | Realisasi (%) |
|-----------------------------|-----------------|------------------|---------------|
| Penanganan Kesehatan | 122.54 | 40.60 | 33.1% |
| Perlindungan Masyarakat | 154.76 | 109.30 | 70.6% |
| Penguatan Pemulihan Ekonomi | 178.32 | 90.90 | 51.0% |
| Total | 455.62 | 240.80 | 52.9% |

Sumber : Kemenkeu

Tabel 3. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

| Perubahan Year-to-Date 28 Oktober 2022 | | | | | | | | |
|--|---------|---------|---------|-------------------------|--------|--------------|-------------|--------|
| Nilai Tukar | | Saham | | Obligasi Pemerintah 10Y | | | Komoditi | |
| | | | | Negara | Yield | Yield Change | | |
| RUB | 18.05% | IBOV | 9.37% | China | 2.67% | -10 | Coal | 127.4% |
| DXY | 15.96% | JCI | 7.21% | Japan | 0.24% | 18 | Brent | 23.8% |
| BRL | 4.10% | SENSEX | 2.65% | India | 7.40% | 95 | WTI | 17.2% |
| IDR | -9.05% | SET | -3.21% | Indonesia | 7.50% | 114 | Wheat | 7.7% |
| EUR | -12.50% | NKY | -5.86% | Thailand | 3.15% | 126 | Rice | 7.3% |
| MYR | -13.34% | FBMKLCI | -7.83% | Brazil | 12.11% | 127 | Gold | -8.1% |
| PHP | -13.70% | SHCOMP | -19.89% | Germany | 2.08% | 227 | Nickel | -9.5% |
| THB | -14.06% | SPX | -20.12% | USA | 3.98% | 247 | CPO | -26.4% |
| CNY | -14.15% | MXAPJ | -30.02% | Italy | 4.16% | 299 | Rubber | -31.2% |
| JPY | -28.12% | CCMP | -31.02% | Russia | 15.99% | 754 | Natural Gas | -73.9% |

Sumber : Bloomberg

Tabel 4. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

| | 28-Oct-22 | 21-Oct-22 | Sep 22 | Dec 21 | 21 Oct - 28 Oct (wow) | Sep - 28 Oct (mtd) | Dec 21 - 28 Oct (ytd) |
|-----------------------|-----------|-----------|--------|--------|-----------------------|--------------------|-----------------------|
| IHSG | 7 056 | 7 018 | 7 041 | 6 581 | 0.54% | 0.21% | 7.22% |
| Rupiah | 15 554 | 15 632 | 15 227 | 14 263 | 0.50% | -2.15% | -9.05% |
| 10Y Rupiah Bond Yield | 7.50 | 7.61 | 7.36 | 6.36 | -11 bps | 14 bps | 114 bps |
| 10Y USD Bond Yield | 5.48 | 5.90 | 5.35 | 2.14 | -42 bps | 13 bps | 334 bps |
| CDS Indo 5Y | 140.07 | 160.98 | 158.02 | 73.29 | -20 bps | -18 bps | 67 bps |

Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

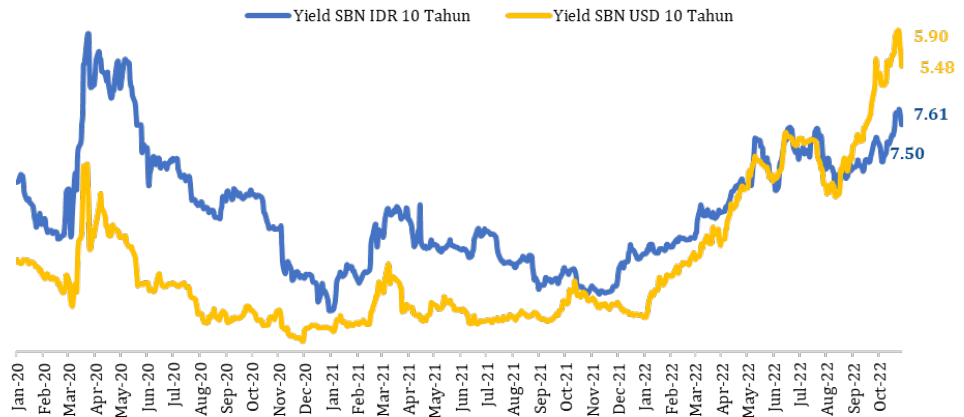
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

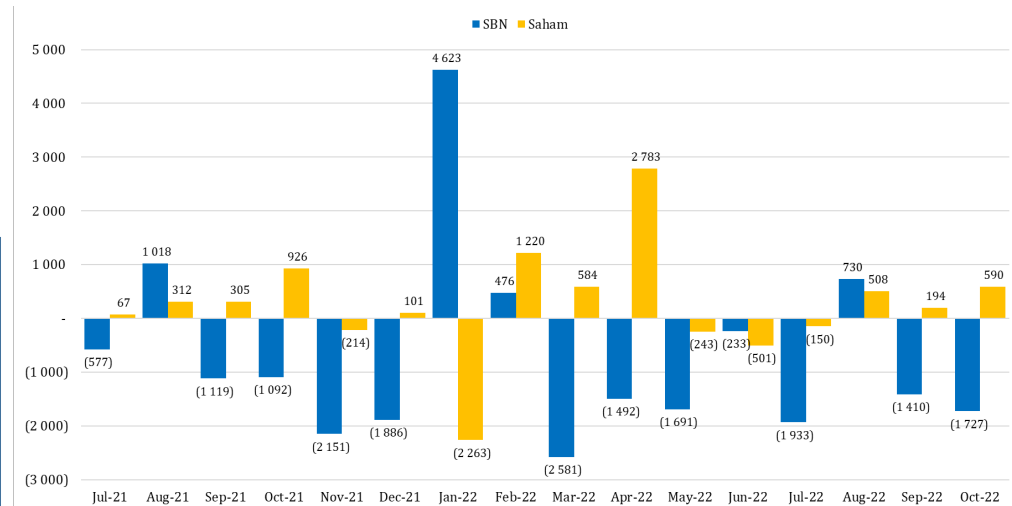
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



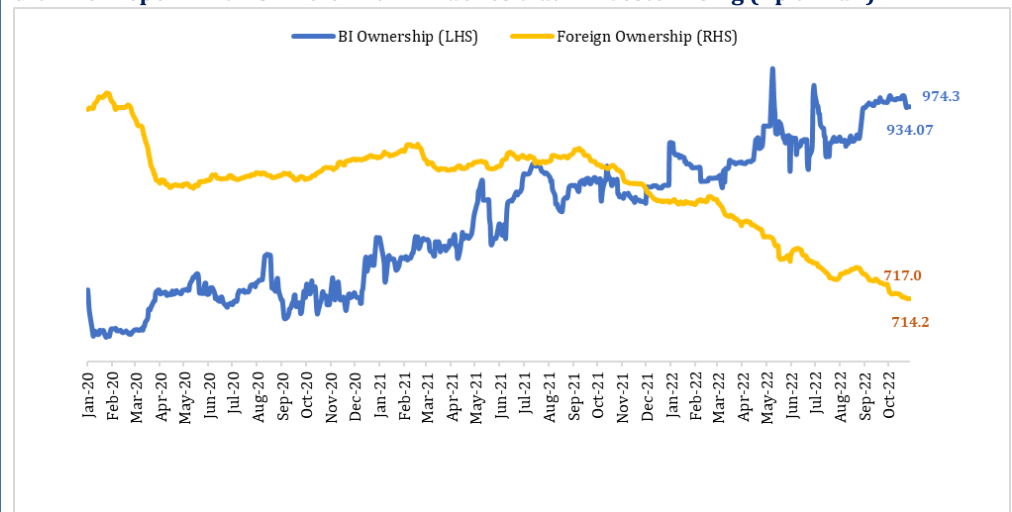
Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 28 Oktober 2022



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

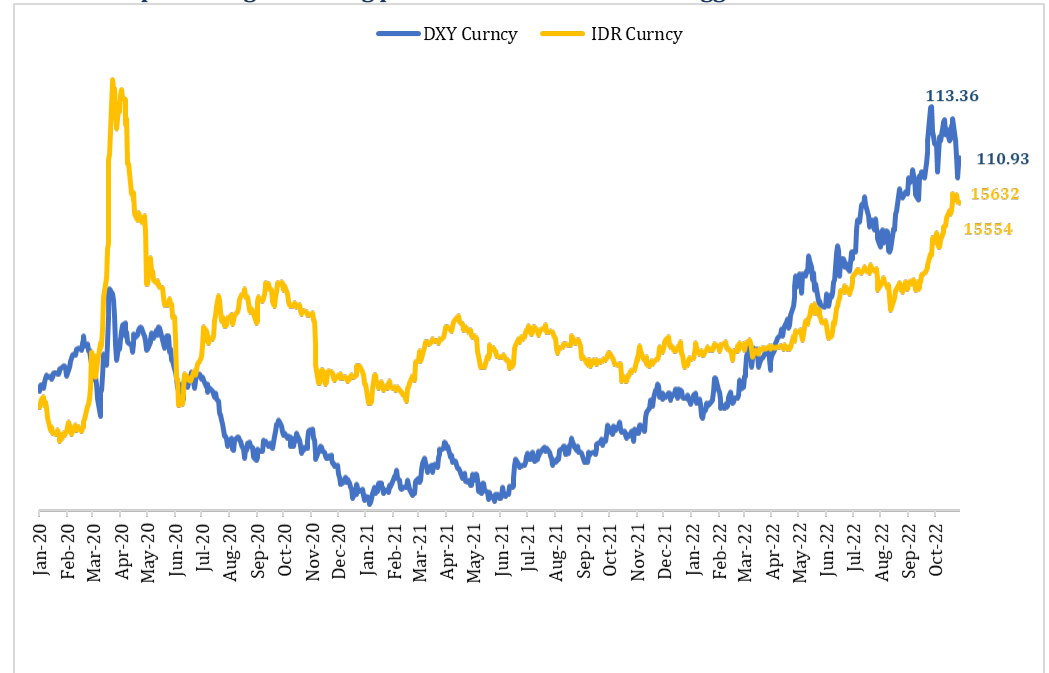
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 4. Rupiah menguat seiring pelemahan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.